

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia hidup dengan dilengkapi lima indra sebagai alat untuk menanggapi berbagai kejadian yang ada di sekitar. Kelima indra manusia tersebut berperan pada masing-masing bidang yang berbeda. Mata sebagai alat untuk menanggapi benda maupun kejadian yang nyata atau tampak. Hidung sebagai alat untuk menanggapi udara dan juga berbagai macam bau seperti bau harum, busuk, dan lainnya. Lidah berfungsi sebagai penanggapi rasa seperti manis, pedas, asin, pahit, asam, dan lainnya. Telinga sebagai alat untuk menangkap suara. Dan, kulit sebagai alat peraba yang menanggapi tekstur seperti halus, kasar, panas, dan lainnya.

Jika dilihat dari segi penggunaannya, kelima indra manusia ternyata juga dapat saling bertukar tanggap. Misalnya pertukaran tanggapan indra pengelihatannya yaitu mata dengan indra pendengar, pendengar dengan pengecap, pengecap dengan pengelihatannya, dan pertukaran antar dua indra lainnya. Fenomena ini kemudian disebut dengan sinestesia. Istilah sinestesia digunakan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, psikologi, dan juga bahasa. Dalam setiap bidang tersebut, sinestesia memiliki pengertian yang sama, yaitu sama-sama pertukaran tanggapan antara indra manusia. Dalam dunia bahasa, pembahasan mengenai sinestesia ini masuk dalam kategori semantik khususnya dalam perubahan makna yang diakibatkan oleh pertukaran dua tanggapan indra manusia. Seperti ungkapan “wajahnya manis” yang mengalami perubahan makna akibat pertukaran tanggapan

indra antara pengelihatan dan pengecap. Dalam masalah ini, Chaer (2009, hal. 136) menyatakan bahwa dalam penggunaan bahasa banyak terjadi kasus dari sinestesia atau pertukaran tanggapan indra yang satu dengan indra lainnya.

Seperti yang dicontohkan yaitu frasa 'rasa pedas', dimana dalam frasa tersebut *pedas* merupakan kata yang ditanggapi oleh indra pengecap. Namun ketika kata *pedas* tersebut terdapat dalam ujaran *kata-katanya cukup pedas*, maka kata pedas tersebut mengalami pertukaran tanggapan indra yang mulanya ditanggapi oleh indra pengecap bertukar menjadi indra pendengar. Selain itu, ada pula kata *kasar* yang ditanggapi dengan alat indra peraba pada kulit, yang kemudian ditanggapi oleh alat indra pengelihatan yaitu mata, seperti dalam kalimat *Tingkah lakunya kasar*.

Sinestesia sering muncul dalam berbagai bahasa di dunia tak terkecuali bahasa Jepang. Istilah sinestesia dalam bahasa Jepang disebut dengan 共感覚 (*kyoukankaku*). Sebagai contoh sinestesia pada bahasa Jepang yaitu orang Jepang sering mengucapkan 大きい声 (*ookii koe*). *Ookii* memiliki arti 'besar' yang ditanggapi oleh indra pengelihatan. Sedangkan kata *koe* berarti 'suara' dimana kata 'suara' tersebut ditanggapi oleh indra pendengar. Namun, karena kata *ookii* merupakan penjelas dari kata *koe*, maka kata *ookii* mengalami perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra mengikuti kata *koe* yang ditanggapi oleh indra pendengar.

Sinestesia dalam dunia bahasa digunakan dalam bentuk ujaran secara langsung maupun dalam bentuk tulisan. Adanya sinestesia tersebut dapat memberikan variasi dalam berbahasa, sehingga tak jarang sinestesia muncul

dalam karya tulis seperti novel, cerpen, puisi yang dalam penulisannya banyak menggunakan gaya bahasa untuk memperindah tulisan sehingga menarik untuk dibaca.

Salah satu karya tulis yang banyak diminati adalah cerpen atau cerita pendek. Cerita pendek merupakan karya sastra berjenis prosa baru yang memiliki ciri-ciri padat dalam isi. Wahyuni (2014 hal. 120) menyatakan bahwa “Cerpen adalah prosa baru yang menceritakan tentang sebagian kecil dari kehidupan pelaku utamanya yang langsung mengarah ke topik utama. Sebagaimana novel, cerpen juga diceritakan dengan sangat menarik sehingga meningkatkan minat banyak orang untuk membacanya.”

Sebagai salah satu prosa baru yang bercirikan singkat dan padat, membuat cerpen banyak diminati oleh pembaca dan peminat prosa di seluruh dunia. Hingga saat ini banyak sekali cerpen yang terus bermunculan dengan keunikan masing-masing yang kemudian melahirkan penulis-penulis yang populer melalui karyanya.

Seperti penulis fiksi asal Jepang yaitu *Haruki Murakami* yang karyanya telah menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Banyak karya fiksi berupa novel dan juga cerpen yang telah ditulis oleh *Haruki Murakami*. Salah satunya adalah kumpulan cerpen yang berjudul *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru*.

Kumpulan cerpen tersebut diterbitkan di Jepang pada tahun 2000 oleh *Shinchosha*.

Dalam kumpulan cerpen tersebut terdiri dari 237 halaman dengan enam cerita pendek di dalamnya. Keunikan dari kumpulan cerpen yang ditulis oleh *Haruki*

Murakami tersebut terletak pada ceritanya yang menggambarkan kesendirian dan kesepian yang membedakannya dengan penulis lainnya hingga kemudian diminati

oleh banyak orang. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan kumpulan cerpen karya *Haruki Murakami* yang berjudul *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru* tersebut sebagai sumber data.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa sinestesia sangat menarik untuk dipelajari secara mendalam dimana alat indra manusia bisa ikut serta dalam dunia bahasa dan juga pertukaran tanggapannya bisa mempengaruhi makna bahasa. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis tentang sinestesia pada frasa nominal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru* karya *Haruki Murakami* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, muncul beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan berbagai pertimbangan, maka peneliti memutuskan "**Sinestesia pada Frasa Nominal dalam Kumpulan Cerpen *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru* Karya *Haruki Murakami***" sebagai judul dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pertukaran tanggapan indra sinestesia pada frasa nominal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru*?
2. Perubahan makna apa yang terjadi dari sinestesia pada frasa nominal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru*?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentu memiliki tujuan. Maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk pertukaran tanggapan indra dari sinestesia pada frasa nominal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru*.
2. Untuk mengetahui perubahan makna apa yang terjadi dari sinestesia pada frasa nominal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kami no Kodomotachi wa Mina Odoru*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang semantik bahasa Jepang terutama dalam perubahan makna sinestesia kepada peneliti juga mahasiswa khususnya Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai bidang dan juga sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang perubahan makna.

1.5 Definisi Istilah

Sinestesia : kasus pertukaran tanggapan antara indra yang satu dengan yang lain (Abdul Chaer, 2009, hal. 136).

Frasa nominal : frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal (Ramlan, 2005, hal. 145).

Cerpen

: cerpen adalah prosa baru yang menceritakan tentang sebagian kecil dari kehidupan pelaku utamanya yang langsung mengarah ke topik utama. Sebagaimana novel, cerpen juga diceritakan dengan sangat menarik sehingga meningkatkan minat banyak orang untuk membacanya. Novel dalam arti yang lebih sempit juga dapat didefinisikan sebagai cerita pendek dengan jumlah kata berkisar antara 750-10.000 kata (Wahyuni, 2014 hal. 120).

